

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru berprestasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan pendekatan yang tepat agar mendapatkan informasi yang akurat. Berdasarkan tujuan penelitian, dalam upaya mendapatkan data atau menggali informasi yang utuh, menyeluruh, dan mendalam serta sesuai dengan kenyataan dari informan utama penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis dan mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekitar, baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami peristiwa atau fenomena yang dialami atau dilakukan oleh informan utama penelitian (Moleong, 2014) dan memiliki tujuan untuk membangun pemahaman dan pemikiran peneliti berdasarkan pengalaman nyata yang diperoleh secara alamiah berdasarkan temuan-temuan di lapangan (Sukmadinata, 2012).

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan uraian data atau informasi secara rinci dan mendalam tentang segala aspek yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang kompetensi pedagogik guru berprestasi, yang dapat diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam dari suatu individu ataupun kelompok dari sudut pandang tertentu secara utuh dan komprehensif. Sesuai pendapat Sujarweni (2014) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk melihat kondisi objek secara natural (apa adanya), dimana yang menjadi

instrumen kunci dalam penelitian adalah peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif menekankan pada sebuah makna daripada generalisasi pada hasil penelitiannya. Oleh sebab itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, data atau temuan yang diperoleh dari sumber data akan dihimpun dan dianalisis kemudian dideskripsikan secara komprehensif dan holistik.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Tujuan utama dari metode studi kasus yaitu untuk memahami sebuah kasus secara mendalam dan menyeluruh (Hamied, 2017). Metode studi kasus dalam penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang ingin memperoleh data secara mendalam dan menyeluruh dari informan utama penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dalam studi kasus memiliki tugas untuk menggali sesuatu yang tidak dapat dilihat atau diketahui oleh orang lain. Studi kasus merupakan metode penelitian yang mencermati tingkah laku individu atau kelompok secara intensif, komprehensif, dan mendalam pada satu kasus (Faisal, 2005; Arikunto, 2009). Dengan metode studi kasus, segala aktivitas atau peristiwa yang dilakukan atau dialami oleh subjek penelitian akan dicermati dan dilakukan analisis, dalam penelitian ini yaitu segala aktivitas guru berprestasi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik (Creswell, 2013).

Adapun tujuh ciri utama metode studi kasus yang disampaikan oleh Creswell (2014) sebagai berikut:

- a) Penelitian studi kasus dimulai dengan mengenal satu permasalahan khusus. Permasalahan khusus yang dimaksud dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi.
- b) Studi kasus menggambarkan permasalahan yang unik dan memiliki kepentingan sehingga perlu dideskripsikan secara rinci.
- c) Studi kasus menunjukkan pemahaman mendalam tentang sebuah permasalahan khusus.

- d) Pendekatan analisis data yang digunakan dalam studi kasus akan berbeda-beda.
- e) Studi kasus mendeskripsikan suatu permasalahan khusus yang diungkap oleh peneliti berdasarkan analisis di lapangan.
- f) Permasalahan dapat dikelola menjadi kronologi oleh peneliti, melakukan analisis pada semua kasus permasalahan untuk mengetahui adanya keterkaitan atau perbedaan dalam kasus tersebut.
- g) Peneliti membentuk kesimpulan yang mengungkap makna dari keseluruhan kasus yang diteliti.

3.3 Informan, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah dua guru yang mendapat penghargaan sebagai juara I dan II guru berprestasi jenjang sekolah dasar di kota Surabaya tahun 2017. Penentuan dua guru yang menjadi subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive* karena didasarkan pada kasus atau keunikannya yang memperoleh penghargaan sebagai guru berprestasi tingkat Sekolah Dasar di Kota Surabaya pada tahun 2017. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali data dan informasi secara mendalam terkait dengan implementasi kompetensi pedagogik guru berprestasi, profil dan latar belakang pendidikan, dan pengembangan kompetensinya. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya yaitu tepatnya di Sekolah Dasar tempat mengajar dua guru yang menjadi informan utama dan dilakukan pengumpulan data dalam kurun waktu bulan Maret sampai dengan Mei 2018.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi atau keterangan yang didapat dari partisipan penelitian atau seseorang yang memiliki keterkaitan dengan informan. Seseorang tersebut dapat dijadikan sebagai informan, baik informan utama maupun pendukung. Sumber data juga dapat diperoleh melalui studi dokumentasi atau analisis arsip. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang diperlukan, yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi utama atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari informan utama penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi, dan juga catatan lapangan. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa sumber primer merupakan informasi yang diberikan kepada pengumpul data secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah dua guru berprestasi kota Surabaya 2017 yaitu Budi dan Ani (nama samaran).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi pendukung yang diperoleh secara tidak langsung untuk memberikan informasi tambahan tentang informan utama penelitian. Sesuai pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa sumber data sekunder yaitu sumber data yang memberikan informasi atau data secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti informasi yang diperoleh melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, rekan kerja (guru), siswa, dan orang tua serta dokumentasi atau arsip. Dengan menggunakan sumber data sekunder, diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam tentang informan utama penelitian. Dan juga mendukung keabsahan data atau informasi yang diperoleh. Sehingga penelitian ini menjadi lebih rinci dalam memberikan informasi yang komprehensif berdasarkan realita.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tiga teknik utama pengumpulan data, yakni: (1) wawancara, (2) observasi partisipan dan (3) studi dokumentasi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk menggali keterangan atau informasi yang dilakukan secara langsung terhadap sumber data, baik

sumber data primer maupun sekunder. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pengetahuan, pendapat, atau harapan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. Sesuai pendapat (Arikunto, 2013; Daryanto, 2008) yang menyatakan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau jawaban dari sumber informasi dengan cara berdialog atau tanya jawab dan menuntut adanya komunikasi atau pertemuan langsung (tatap muka) dengan informan (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Dengan wawancara tatap muka, partisipan diharapkan tidak khawatir atau ragu dan nyaman dalam membagikan informasi (Creswell, 2012). Wawancara dapat dilakukan dengan dua fungsi yaitu (1) wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan (2) strategi pendukung bagi teknik pengumpul data lainnya, seperti observasi, analisis dokumen, dan fotografi (Syamsuddin & Damaianti, 2015).

Untuk menggali dan mendapatkan informasi yang akurat dan objektif, peneliti melakukan wawancara mendalam (wawancara bebas dan terpimpin) terhadap informan yang terkait dalam implementasi kompetensi pedagogik dengan menggunakan pedoman wawancara.

2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan. Observasi dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dengan kata lain yaitu pengamatan secara langsung (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap informan utama penelitian dan juga terlibat dalam aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut merupakan jenis observasi partisipan (Creswell, 2012; Sugiyono, 2014) dengan tujuan dapat mempelajari lebih mendalam tentang subjek penelitian yaitu implementasi kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan observasi partisipan, informasi dan data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan analisis terhadap informasi atau data pendukung yang berupa benda-benda. Dokumentasi merupakan benda yang dapat memberikan informasi atau keterangan seperti buku, majalah, dokumen, notulen atau catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2013). Dokumentasi juga dapat berupa catatan mengenai berbagai kejadian di masa lalu yang ditulis atau dicetak, seperti surat, catatan harian, dan dokumen lainnya yang relevan (Arikunto & Cepi, 2009). Data dokumentasi menggambarkan sumber informasi yang bagus untuk penelitian kualitatif dengan data yang berupa teks (kata-kata) dan siap dilakukan analisis tanpa membutuhkan proses transkripsi seperti dalam kegiatan observasi dan wawancara (Creswell, 2012). Studi dokumentasi yang dilakukan yaitu segala bentuk dokumen atau arsip yang dapat memberikan informasi tentang kompetensi pedagogik guru berprestasi, seperti sertifikat atau surat keterangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola (Arikunto, 2006). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus divalidasi melalui refleksi atau evaluasi diri terkait dengan pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti memasuki objek penelitian (Sugiyono, 2014).

Nasution (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan tentang karakteristik yang harus dipahami dan dimiliki manusia sebagai instrumen yaitu:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala rangsangan dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak dalam penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap aspek keadaan dan mampu menggali informasi yang beragam.

3. Tiap situasi merupakan keseluruhan dan hanya manusia sebagai instrumen yang dapat menangkap keseluruhan situasi.
4. Interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata sehingga perlu menghayatinya berdasarkan pemahaman.
5. Peneliti dapat segera melakukan analisis data yang diperoleh.
6. Peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul dan dapat menggunakannya untuk mengkonfirmasi pada sumber data.
7. Peneliti memberikan perhatian pada respon yang aneh dan tidak biasa.

Berdasarkan pemahaman tersebut maka peneliti sebagai instrumen penelitian, dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dan menggali informasi dari sumber data dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi agar dapat dijadikan rambu atau arah bagi peneliti untuk tidak menyimpang jauh dari topik penelitian.

3.7 Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses mengelola data atau informasi yang diperoleh dari alat pengumpul data. Bogdan (dalam Sugiyono 2014) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) untuk jenis data primer maupun dari data sekunder. Data tersebut selanjutnya akan dipilah, dipilih dan di analisis untuk dicari maknanya kemudian di deskripsikan.

Secara lebih lengkap Arikunto dan Cepi (2009) menjelaskan tahapan kegiatan analisis data kualitatif meliputi tahapan berikut ini:

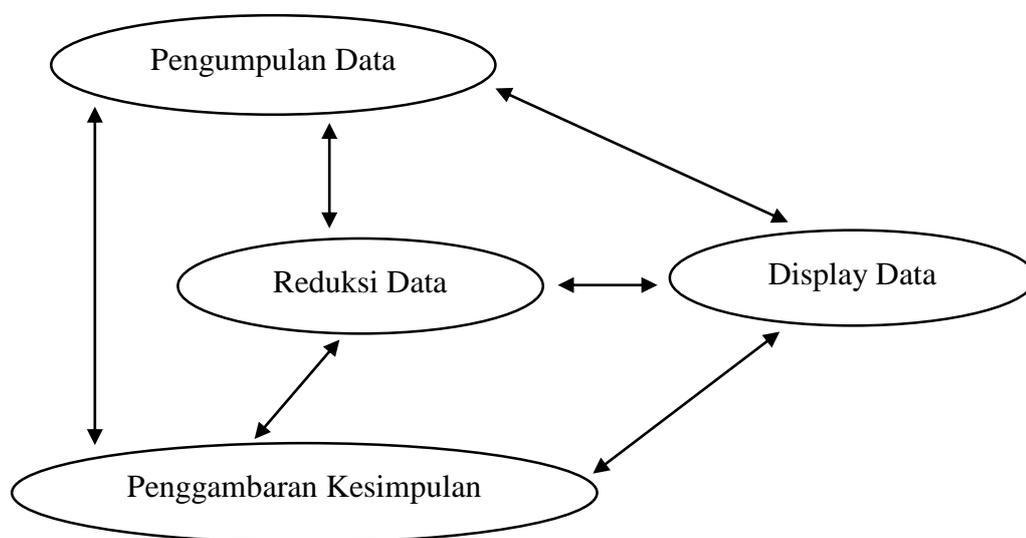
- (1) *Reduksi Data*. Dalam reduksi data, semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dokumentasi, akan difokuskan pada pelaksanaan kompetensi pedagogik guru berprestasi. Data yang diperoleh melalui

wawancara observasi, studi dokumentasi akan direduksi, data apa yang akan dicapai dalam tujuan penelitian sehingga tidak menggunakan data-data yang tidak ada kaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data yang didapat akan dirangkum dan difokuskan pada hal-hal penting, atau hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data yang telah direduksi kemudian akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

- (2) *Display Data*. Setelah data dikumpulkan dan direduksi, selanjutnya dikategorikan menurut komponen kompetensi pedagogik, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Dengan penyajian diharapkan data dapat tersusun dalam pola hubungan, terorganisasikan, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Data yang didapat dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari informan penelitian ditampilkan untuk mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi. Dengan memaparkan data secara naratif, makna akan mudah dipahami, sehingga mudah juga merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya.
- (3) *Menafsirkan Data*. Dalam menafsirkan data, digunakan analisis isi, kegiatan yang dilakukan dalam model ini adalah klarifikasi istilah-istilah, tanda, simbol, atau kode yang dipakai dalam komunikasi. Dengan menggunakan patokan dalam klarifikasi dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan. Burhan dan Bungin yang dikutip Arikunto dan Cipi (2009), mengatakan mengidentifikasi langkah-langkah dalam proses penafsiran data ini: (1) menetapkan lambang-lambang tertentu; (2) klasifikasi data berdasarkan lambang atau simbol; dan (3) melakukan prediksi atas hasil.
- (4) *Menyimpulkan dan verifikasi*. Data yang telah ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan menggunakan data-data dan bukti-bukti yang valid, konsisten, yang terjadi di lapangan, sehingga kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang kredibel. Kegiatan ini mencocokkan kembali apakah semua data telah tercakup dalam kegiatan analisis dan penafsiran, apakah penafsiran sesuai, apakah perlu ada konfirmasi ulang pada sumber

data atau informan, apakah perlu perbaikan, format tafsiran atau perlu data pendukung untuk memperkuat.

Sementara itu, Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2008), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dimaksudkan dalam analisis data yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) kesimpulan/verifikasi. Berikut ini adalah gambar model analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1

Teknik analisis data kualitatif

Sumber: Miles dan Huberman, 2007, hlm. 20

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa proses pengumpulan data kualitatif perlu dilakukan proses reduksi data yaitu proses mengkategorikan data dan mengelompokkannya ke dalam aspek komponen kompetensi pedagogik. Data yang diperoleh dari hasil penelitian baik dari wawancara, observasi maupun studi dokumentasi akan dipilah-pilah, dirangkum, dan diklasifikasikan ke dalam tingkat kepentingannya atau dengan kata lain proses reduksi data ditujukan untuk menyaring, memilah, dan memilih data yang diperlukan, menyusunnya ke suatu urutan rasional dan logis, serta mengaitkannya dengan aspek-aspek terkait dan hasilnya adalah berupa kesimpulan tentang subjek yang diteliti.

Setelah data direduksi (dikelompokkan ke dalam aspek komponen kompetensi pedagogik) perlu dilakukan display data. Display data merupakan media penjas objek yang diteliti yang membantu peneliti maupun orang lain untuk memahami atau dengan kata lain data yang sudah direduksi, dipilah, dan diklasifikasikan, disajikan dalam bentuk naratif yang mudah dipahami oleh orang lain.

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data hasil penelitian kualitatif berkaitan dengan kualitas data atau informasi yang diperoleh. Hal ini berkaitan dengan dapat dipercaya atau tidaknya sebuah data. Dalam penelitian kualitatif, data yang valid dianggap sebagai data yang sesuai dengan apa yang telah secara objektif pada subjek penelitian dan disampaikan sesuai dengan hasil pengamatannya tanpa adanya manipulasi data. Sementara kredibilitas data kualitatif dapat didukung dengan bukti-bukti pendukung atau melakukan diamati konfirmasi kepada subjek penelitian dan orang lainnya. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data dilakukan uji keabsahan data dengan cara sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

(1) Perpanjangan pengamatan

Dilakukannya perpanjangan pengamatan yaitu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam pada informan penelitian. Selain itu dapat menggali sumber informasi dari informan utama penelitian atau informan pendukung lainnya yang mengetahui tentang informan utama penelitian.

(2) Peningkatan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan sehingga memperoleh data secara mendalam dan objektif. Dengan meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis.

(3) Triangulasi data

Melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data melalui berbagai sumber informasi. Triangulasi teknik yaitu pengecekan data pada sumber yang

sama melalui teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu yaitu pengecekan data pada sumber dan teknik dalam kondisi atau waktu yang berbeda.

(4) Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan data yang diperoleh memiliki perbedaan sehingga perlu untuk mengkaji ulang data yang berbeda tersebut sampai menemukan kepastian data yang konsisten.

(5) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi ialah bukti-bukti pendukung untuk mendukung hasil penelitian sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Bukti pendukung tersebut dapat berupa foto dan hasil rekaman wawancara.

(6) Mengadakan *member check*

Merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada yang memberi data. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kesesuaian data yang diterima peneliti dengan apa yang diberikan oleh sumber data. Sehingga dengan melakukan *member check* akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan apa yang diperoleh dari sumber data.

3.9 Isu Etik Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tidak menimbulkan dampak negatif atau kerugian khususnya pada guru berprestasi Kota Surabaya sebagai informan utama penelitian. Prosedur penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kode etik penelitian yaitu melakukan perizinan antar instansi serta menyamakan nama informan untuk menghindari segala bentuk ketidaknyamanan. Prosedur yang dilakukan dalam melakukan penelitian di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya yaitu: 1) melakukan perizinan kepada Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat) Provinsi Jawa Barat, dikarenakan peneliti berasal dari instansi di luar wilayah Provinsi Jawa Timur; 2) melakukan perizinan kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya; 3) melakukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Surabaya; 4) melakukan perizinan di dua sekolah tempat penelitian; dan 5) melakukan penelitian pada informan penelitian.